

## Hubungan Helicopter Parenting dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa/i SMA Yadika 8 Bekasi

Selviana  
Geinggi Putra Mulyawardanu  
Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia  
Email: selviana.psikologi@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Helicopter Parenting* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa/Siswi Sma Yadika 8 Bekasi. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Kepercayaan Diri dan *Helicopter Parenting*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang kelas XI berjumlah 210 peserta didik dan sampel 136 peserta didik serta Pengambilan sampel adalah *Convenience Sampling*. Uji validitas skala kepercayaan diri 24 item dinyatakan valid dan 4 item yang dinyatakan tidak valid dan skala *Helicopter Parenting* 16 item dinyatakan valid dan 8 item yang dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar -0,254 dan  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$ : Tidak ada hubungan *helicopter parenting* dengan kepercayaan diri pada remaja SMA Yadika 8 Bekasi Timur ditolak dan  $H_{a1}$ : Terdapat hubungan *helicopter parenting* dengan kepercayaan diri pada remaja SMA Yadika 8 Bekasi diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara *helicopter parenting* dengan kepercayaan diri pada remaja SMA Yadika 8 Bekasi.

Kata Kunci : *helicopter parenting*, kepercayaan diri

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between Helicopter Parenting and Self Confidence in Students of SMA Yadika 8 Bekasi. In this study, two variables were used, namely Self-Confidence and Helicopter Parenting. The population in this study were all students in class XI totaling 210 students and a sample of 136 students and the sampling was Convenience Sampling. Test the validity of the confidence scale 24 items were declared valid and 4 items were declared invalid and the Helicopter Parenting scale 16 items were declared valid and 8 items were declared invalid. Based on the results of the analysis of research data, the  $r_{xy}$  value is -0.254 and  $p = 0.003$  ( $p < 0.05$ ), then  $H_0$ : There is no relationship between helicopter parenting and self-confidence in adolescents at Yadika 8 Bekasi High School rejected and  $H_{a1}$ : There is a relationship between helicopter parenting and trust themselves at SMA Yadika 8 East Bekasi teenagers were accepted. So it can be concluded that there is a significant relationship with a negative direction between helicopter parenting and self-confidence in adolescents at SMA Yadika 8 Bekasi.*

*Keywords: helicopter parenting, self confidence.*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan individu pada masa remaja, salah satu hal yang seringkali menjadi tantangannya adalah kepercayaan diri. Hal ini mencakup suatu sikap yang membuat seseorang berani menampilkan dirinya dihadapan orang lain. Menurut Afiatin dan Andayani (dalam Ghufron dan Rini, 2010) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Lebih lanjut, (Ramdhanu, Sunarya, & Nurhudaya, 2019). Pada pencarian identitas diri, remaja akan melalui proses refleksi diri dan *self-definition* yang akan mengantarkan remaja untuk menemukan identitas mereka sebagai sesuatu yang bertahan dari waktu ke waktu.

Hakim (2002) mengungkapkan percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Secara khusus, salah satu faktor pembentuk kepercayaan diri pada masa remaja adalah pola asuh orang tua yang turut membentuk diri remaja bertumbuh dalam menampilkan dirinya keluar. Ada juga hal yang dapat menjadi masalah dalam kepercayaan diri pada remaja seperti penerapan pola asuh yang sangat protektif kepada anaknya walaupun setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik, dengan cara menerapkan pola asuh yang terbaik.

Dalam perkebangnya masa remaja akan mengalami situasi sulit dalam mencari identitasnya, Menurut Erikson (dalam Buckingham, 2008) memandang remaja sebagai masa kritis dalam pemebentukan identitas, dimana individu menghadapi ketidak pastian, belajar mengenali kekuatan maupun kelemahan dan menjadi lebih percaya diri dalam kualitas mereka sendiri yang unik.

Hall, Lindyez dan Campbell (dalam Yuniardi, 2010) mengatakan bahwa remaja dalam tahap perkembangan menghadapi tugas yang berat untuk mencapai identitas diri yang dapat membahagiakan dirinya sekaligus masyarakat serta tanggung jawab bahwa identitas tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Ketika individu telah menemukan identitas dirinya ia akan mampu menilai dirinya sendiri yang di ungkapkan dalam sikap yang positif dan negatif, penilain ini di peruntukan individu untuk menilai kepercayaan dirinya.

Hal ini menjadi lebih menarik untuk dikaji lebih lanjut atas penemuan penulis pada remaja di SMA Yadika 8 Bekasi.

Di SMA Yadika 8 Bekasi tidak sedikit di temukan remaja yang kurang percaya diri karena si orang tua menerapkan *Helicopter parenting* dapat dibuktikan oleh penulis dengan mengobservasi anak-anak remaja dalam wawancaranya dengan anak dan juga orang tuanya. Menurut Borba (dalam Cindrya, 2016), *helicopter parenting* atau pengasuhan dengan pengawasan menyeluruh merupakan salah satu dari tujuh pola pengasuhan yang merugikan bagi remaja. Seperti saat masuk sekolah SD, SMP maupun SMA semuanya di pilihkan oleh orangtuanya dan juga pada saat memilih teman di sekolah orangtuanya juga yang memilih dan melarang individu berteman, yang menyebabkan individu tidak pandai bergaul atau berkomunikasi dan menyebabkan individu takut berkenalan dengan temanya karena takut orang tua tidak mengijinkan berteman dengan mereka.

Dalam ke hidupan sehari-hari semua di atur oleh sang orang tuanya seperti, memilih pakaian, memilih makanan, dan memilih aksesoris. Pola seperti itu membuat individu tidak mempunyai pendirian, rasa tanggung jawab dan tidak mandiri.

Pola-pola seperti itulah yang mempengaruhi kondisi psikologis individu karena tekanan-tekanan yang di terima dari orangtuanya. Lauster (dalam Shofiah, 2002) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas menunjukkan adanya orangtua yang mendidik anaknya dengan cara mengatur semua kebutuhan anaknya sesuai kemauan orangtua atau disebut dengan *helicopter parenting*, hal tersebut menimbulkan polemik antara orang tua dengan anaknya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan *helicopter parenting* dengan kepercayaan diri pada remaja SMA Yadika 8 Bekasi.

## 2. LANDASAN TEORI

Mc Celland (Komarudin, 2013:69) menjelaskan; “kepercayaan diri merupakan kontrol internal terhadap perasaan seseorang akan adanya kekuatan dalam dirinya, kesadaran akan kemampuannya, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkannya”. Selain itu kepercayaan diri juga merupakan sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan (Angelis, 2005).

Menurut Lauster (2012) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri

sendiri. Lebih lanjut, Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Sedangkan menurut Rahmat (2000) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Menurut LeMoyne & Buchanan, (2011) menyatakan bahwa *Helicopter parenting* diartikan dengan luas adalah pengontrolan orang tua dengan aktif untuk memecahkan masalah atau dapat menyelesaikan tugas yang anak-anak tidak mampu dikerjakan dengan mandiri, maka orang tua terus menerus mendidik anak dengan dukungan yang memadai untuk memecahkan masalah tanpa memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. *helicopter parenting* adalah perilaku orang tua dengan cara asuh secara intervensi langsung pada anak dengan menganggap bahwa akan bermanfaat untuk remaja akhir yang akan memasuki masa dewasa awal atau mengarahkan menuju jalan kesuksesan (Luebbe, dkk. 2016). *Helicopter parenting* diibaratkan sebagai orang tua yang melayang di atas anak. Orang tua mengatur secara detail semua kegiatan yang dilakukan individu.

## 3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kepercayaan diri dan *helicopter parenting*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i yang kelas XI berjumlah 210 siswa/i dan sampel 136 orang dengan menggunakan tabel Morgan serta teknik samplingnya adalah

*Convenience Sampling*. Uji validitas skala kepercayaan diri 24 item dinyatakan valid dan 4 item yang dinyatakan tidak valid dengan reliabilitas sebesar 0,886 dan skala *helicopter parenting* 16 item dinyatakan valid dan 8 item yang dinyatakan tidak valid dengan reliabilitas sebesar 0,899.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar -0,254 dan  $p = 0.003$  ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  : Tidak ada hubungan *helicopter parenting* dengan kepercayaan diri ditolak dan  $H_a$  : ada hubungan *helicopter parenting* dengan kepercayaan diri diterima.

Dari hasil analisis penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara *helicopter parenting* dengan kepercayaan diri pada remaja SMA Yadika 8 Bekasi. Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Odenweller, Booth-Butterfield, & Weber (2014).

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Terdapat hubungan yang signifikan

Menurutnya, *helicopter parenting* banyak mempengaruhi perkembangan dalam peran orang tua dalam mendidik anak pada generasi milenial.

*Helicopter parenting* telah banyak dikaitkan dengan masalah psikologis dan perilaku perkembangan individu dikarenakan situasi tersebut tidak kondusif dalam meningkatkan pertumbuhan (Padilla-Walker & Nelson, 2012). Pada akhirnya, *helicopter parenting* dapat menghalangi anak-anak remaja untuk dapat belajar tentang akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian. *Helicopter parenting* dapat berpengaruh dalam mendidik kemandirian remaja dengan mengatakan kepadanya bahwa dirinya tidak dapat menangani hidupnya sendiri. Perilaku orang tua sudah meluas dan banyak berpengaruh pada pikiran, perilaku, dan emosi anak-anak remaja (Ganaprakasam, Davaidass., & Muniandy, 2018).

dengan arah negatif antara *helicopter parenting* dengan kepercayaan diri pada remaja SMA Yadika 8 Bekasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andarini, S., Susandari., Rosiana, D. (2012). Hubungan Antara “ Self Esteem” dengan Derajat Stress Pada Siswa Akselerasi SDN Banjarsari 1 Bandung. Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora

Baron, Robert, A., & Byrne, D. (2012). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Carlson, C. S. (2014). Which FMEAMistakes Are You Making To Effective Audit Process. QualityProgress, pp. 22-36

Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Ganaprakasam, C., Davaidass, K., Muniandy, S. (2018). Helicopter parenting and psychological consequences among adolescents. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(6), 2250-3153

Ghufron & Rini. (2011). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Ginott. (1969). *Between parent and teenager*. USA: The Macmillan Company.
- Komarudin (2013). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Lauster, Peter. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- LeMoyne, T., & Buchanan, T. (2011). Does hovering matter? Helicopter parenting and its effect on well-being. *Sociological Spectrum*, 31(4), 399-418.
- Lestari, R. dan Koentjoro. (2002). Pelatihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di Panti dan Luar Panti Sosial. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Indigenous*, 6(2), 134-146.
- Luebbe, A., Kiel, E., Mancini, K. J., Spangler, B. R., Sendlak, J. L., & Fussner, L. M. (2016). Dimensionality of helicopter parenting and relations to emotional, decision-making and academic functioning in emerging adults. *Assessment*, 1-17
- Rahmat, Jalaludin. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Odenweller, K. G., Booth-Butterfield, M., & Weber, K. (2014). Investigating helicopter parenting, family environments, and relational outcomes for millennials. *Communication Studies*, 65(4), 407-425
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa. Hidup* Jilid I. (B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Padilla-Walker, L. M., & Nelson, L. J. (2012). Black Hawk Down?: Establishing Helicopter Parenting as a Distinct Construct from Other Forms of Parental Control During Emerging Adulthood. *Journal of adolescence*, 35(5), 1177-1190.
- Toto Tasmara, (2004), *Membudayakan Etos kerja Islam*, Jakarta: Gema Insan.